BAB IV

PEMENTASAN DRAMA DALAM PROSES KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMANN

A. Teater Sua Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah Teater Sua[56]

Seiring berjalannya waktu seni dan budaya semakin menunjukkan pengaruhnya terhadap kehidupan dunia. Perkembangan seni budaya berjalan seiring dengan perkembangan peradaban manusia, bahkan seni dan budaya telah menempatkan masyarakat pada status yang lebih tinggi. Banyak orang mengatakan bahwa peradaban manusia itu tercermin dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Artinya, seni dan budaya mempunyai peran penting dalam perkembangan peradaban dunia. Oleh sebab itulah, kami selalu menempatkan seni budaya pada garda depan dalam peradaban dan perkembangan kehidupan manusia di dunia.

Teater yang merupakan sebuah karya seni dan telah menjadi sebuah ilmu yang di pelajari, diajarkan dan dianalisis, sementara itu teater sendiri harus tumbuh berkembang, serta berubah dengan segala bentuk pengekspresian dan konsep-konsepnya sehingga ilmu teater juga terus mengalir disetiap kreativitas seni budaya di sepanjang massa. Melihat begitu besarnya cakupan pembahasan teater dari berbagai seni budaya, yang harus diingat oleh setiap individu seniman teater adalah, setiap manusia diciptakan dengan potensi uniknya masing-masing.

[56] Dokumen Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah karya seni merupakan hasil dari proses pembacaan terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Berbagai kejadian sosial, ekonomi, politik yang terjadi merupakan fenomena yang patut untuk ditarik kepermukaan sebagai basis material untuk dimanifestasikan dalam sebuah proses karya kreatif yang mampu memberikan pencerahan sosial.

Namun diakhir-akhir ini terjadi penurunan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di bidang kesenian itu sendiri. Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan akan seni menjadi sebab kurangnya daya kreatifitas yang sering berujung pada hilangnya semangat dalam aplikasi berkesenian,dan hal itu menyebabkan degradasi dalam perkembangan kesenian itu sendiri yang notabenenya sebagai pembawa peradaban baru di muka bumi ini. Dengan bersamanya Teater SUA, ibarat penerangan sebuah cahaya. Cahaya ini, bila di kenali, akan membimbing pribadi menuju individu yang sebenarnya, dengan potensi yang terasah maksimal dan kontribusi unik yang hanya bisa diberikan oleh diri individu masing-masing saja.

2. Latar Belakang Teater Sua

UKM Teater SUA bermula dari wadah kesenian yang bernama "SEDAP" (Seniman Dakwah Persuasif), yang berdiri pada tanggal 22 September 1989 dan bernaung dibawah struktur Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah. UKM tersebut berangkat dari keinginan kolektif untuk berkesenian dan akhirnya mengkhusyukkan diri dalam proses berteater dan pada periode itu Endang Ramli sebagai pelopor dan pencentus gagasan serta menjabat sebagai pengurus hariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalanan selanjutnya, nama komunitas ini diubah menjadi "SUA" yang berarti berjumpa atau Sunan Ampel yang resmi dan disahkan secara konstitusional oleh ketua Senat mahasiswa Fakultas Dakwah pada tanggal 24 Oktober 1997. Dalam hal ini "SUA" lebih memprioritaskan diri pada seni teater dan sastra, karena keterkaitan antara keduanya merupakan penguatan aktor dan kajian budaya yang menjadi kebutuhan penting untuk dikonsumsi para pekerja seni. Dan teater SUA juga tidak melupakan untuk berproses kesenian lainnya baik seni tari, seni rupa, musik dsb.[57]

3. Visi Dan Misi Teater Sua[58]

Visi : Mengembangkan seni dan budaya di lingkungan fakultas dakwah khususnya, serta pada bangsa Indonesia pada umumnya.

Misi : Memasyarakatkan teater, mencetak seniman dan seniwati yang bertanggung jawab pada Tuhan YME, manusia serta alam semesta.

4. Bentuk Kegiatan Teater Sua

Secara umum kegiatan UKM Teater SUA Surabaya dibagi menjadi 3 bagian yang berdasarkan atas pembagian divisi dan staf-staf teater SUA Surabaya. Adapun kegiatan-kegiatannya antara lain :

[57] Dokumen Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
[58] AD/ART Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pelatihan dan Pengembangan

Bentuk pelatihan disini terbagi dalam latihan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Serta latihan dalam rangka menyambut moment-moment ter-tentu untuk pementasan, diantaranya sbb :

1. Pelatihan keaktoran
2. Pelatihan Lighting
3. Pelatihan Artistik
4. Pelatihan Seni Rupa
5. Pelatihan Tari dan Musik
6. Latihan Bareng (antar teater/antar fakultas di UIN bahkan dikampus lain)
7. Kajian Kamis Sastra
8. Pengembangan Keaktoran (Monolog atau Pantomim)

b. Kekaryaan

Kekaryaan merupakan hasil karya kreatif anggota-anggota teater Sua dan juga hasil dari pelatihan-pelatihan yang dilak-sanakan, baik berupa sastra, seni rupa, tari dan musik, dan juga karya pementasan. Adapun pementasan yang dilakukan sepanjang tahun oleh teater SUA Surabaya, antara lain :

1. Pentas Inagurasi OSCAAR (Orientasi Cinta Akademik Almamater)
2. Pentas Keliling
3. Pentas Study
4. Pentas Padhang Bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Performance Art
6. Pentas Undangan atau happening Art (berdasarkan moment-moment tertentu).

c. Cinematografi

Cinematografi merupakan sebuah inovasi baru bagi teater SUA untuk memperdalam kreatifitasnya dibidang seni peran. Adanya Prodi Komunikasi di Fakultas Dakwah adalah bentuk motivasi Teater SUA dalam meprogramkan cinematografi.

Ada beberapa agenda yang dilaksanakan dalam program ini, diantaranya adalah :

1. Pengembangan wacana tentang cinematografi
2. Workrshop
3. Pameran Foto
4. Apresiasi Film
5. Proses Pembuatan Film[59]
5. Struktur Pengurus Teater Sua Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Periode 2016

[59] Kegiatan tersebut secara global dan sudah di Dokumen Profil Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susunan Pengurus UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2016-2017

Bagan 1.2

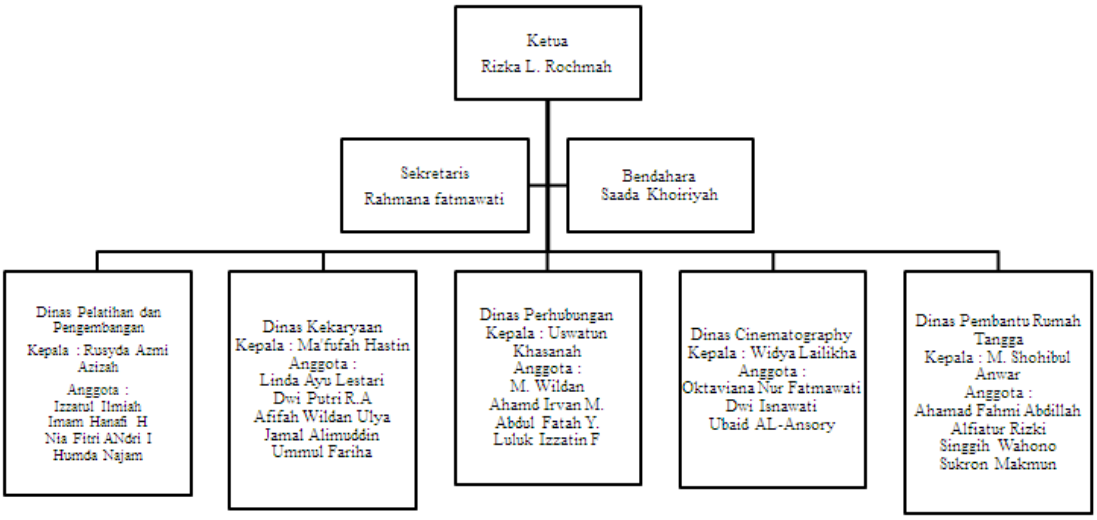

Sumber : Dokumen Teater Sua

6. ANGGOTA AKTIF TEATER SUA

Tabel 1.1

No	Anggota Aktif (Angkatan)	Jumlah
1	2012	17
2	2013	13
3	2014	14
4	2015	13
5	2016	15
Jumlah		73

Sumber : Wawancara kepada ketua umum Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. INVENTARIS

No	Barang	Banyak	Kondisi
1	Kain Hitam	3	Baik
2	Holder	14	Baik-Baru
3	Lampu PAR	4	Baik
4	Kabel	7	Baik
5	Kabel Rol	1	Baik
6	Make Up	1 Set	Baik
7	Djimbe	1	Baik
8	Lukisan	3	Baik
9	Tenda	2	Baik
10	Oblek (Sumbu-Botol)	30	Baik
11	Pekakas (Gergaji, Palu, dll)	-	Baik
12	Bendera	2	Baik
13	Scarft	10	Baik (Sisa Latihan Alam)

Sumber : Wawancara dan Peneliti mengecek sendiri di Sanggar Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Naskah Drama yang pernah dipentaskan oleh teater sua, sejak 2012 anatara lain sebagai berikut :

1. Matahari di Sebuah Jala Kecil karya Arifin C. Noer
2. Dukun Dukunan Karya Putut Buchori
3. Masa Karya Hh. Imam
4. Menunggu Kekasi Karya Putut Buchori
5. Teka-Teki Karya Nyunyus
6. Kenang Karya Hh. Imam
7. Malam Jahannam Karya Motinggo Busye
8. Lena Tak Pulang karya Muram Batubara
9. Come and Go Karya Samuel Becket
10. Sakit Tapi Tidak berdarah Karya Murdin
11. Vertikal-Horizontal Karya Hh. Imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Puisi Kau Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana Karya Gusmus (di adaptasi menjadi Naskah Perform)
13. Aeng Karya Putu Wijaya
14. Tikus Karya Ubaid
15. Mak Cong Karya Adib
16. Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi Karya Karya: Gusmel Riyadh Adaptasi Bebas dari Cerpen Seno Gumira Ajidharma[60]

B. Pementasan Drama Sebagai Konstruksi

1. Proses Pementasan Drama

b. Pesan dalam Pementasan Drama

Sebagaimana yang disebuatkan sebelumnya, proses pementasan drama melalu beberapa tahap dengan melibatkan banyak elemen, tentunya pementasan Drama tidak hanya pementasan belaka, pasalnya, Pementasan Drama mempunya maksuda dalam pertunjukannnya. Gagasan yang tersirat maupun tersurat dalam pementasan adalah hakikat sebenarnya dalam pementasan.

Seperti yang di Paparkan oleh Nurul Huda, Anggota aktif teater sua angkatan 2012, yang pernah menjadi Sutradara dalam pementasan Naskah Drama “KENANG” Karya Hh. Imam. Nurul Huda sering ditunjuk

[60] Masih banyak naskah yang sudah dipentaskan selama tahun tersebut namun dalam bentuk kecil seperti perform art atau pentas undangan, yang tanpa menggunaka menejemen produksi yang besar. Peneliti menghimpun data naskah melalui wawancara kepada ketua umum teater sua fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi konseptor pada Perform Art yang dilakukan oleh Tetater SUA Surabaya, baik itu undangan atau *Happening Art*

> "Dalam pentas yang kita tetap membawa pesan, jadi sebelum kita membahas naskah, kita membahas mau menyampaikan pesan apa. Atau kadang di balik, kita mencari naskah dulu, lalu gagasan kita dibahas dan di masukkan dalam naskah. Di tetater sua ada bedah naskah yang mana nanti itu ya, sutradara memahami dan menyampaikan kedapa semua, baik aktor maupun artistik dan lain-lain, terutama artistik soalnya takut salah paham, kalau aktorkan setiap latihannya sama sutradara, nah kalau tim artistik kan tidak kadang sudah sibuk sama timnya sendiri yang pastinya banyak tugasnya"[61]

Diperkuat oleh Hastin yang pernah bermain Naskah tersebut tapi dengan berbeda sutradara, Hastin memantaskan Naskah tersebut pada acara UKMFEST yang diadakan pertama kali oleh Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hastin adalah anggota aktif angkatan 2014, sebelumnya dia pernah menjadi aktor dalam "TEKA-TEKI" karya Nyunyus teman angkatannya, dan di pentaskan dua kali, di Auditorium UIN Sunan Ampel dan di Pemekasan Teater Akura Universitas Madura Pamkeasan.

> "Pada saat itu, kita mencari naskah dengan pesan yang dapat dipahami dengan mudah oleh penonton, apalagi mahasiswa, pada saat itu ada naskah itu, ya sudah pake naskah itu, toh naskah itu gampang untuk ditangkap pesannya, dan pesannyapun tidak seperti biasa. Dan pada saat latihanpun ada perombakan oleh sutradara agar lebih enak untuk dipentaskan, kadangkan naskah drama perlu rombkan biar lebih sampai pesannya, beda antara membaca dan menonton. Kalau membaca kan bisa dibolak baik dan bisa dipikrkan berulang-ulang pesannya apa, tapi kalau pementasan kan tidak, pementasan selesai ya selesai, tidak

[61] Wawancara kepada Nurul Huda, pada 7 Januari 2017 di Sebelah Audtorium dengan keadaan sepi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ada pengulangan, tugas aktor harus maksimal dipementasan, tugas sutrdara ya melatih saya jauh sebelum pementasan"[62]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa pesan dalam pementasan di sepakati oleh banyak element dan di tafsirkan kembali oleh sutradara, dan diproses kepada aktor melalui latihan-latihan. Aktor mempunyai tugas penting –meskipun semua elemen penting- pada pementasan dan ketika dipanggung. Dalam naskah drama perlu ada perombakan dikarenakan naskah drama bisa jadi berbeda di tangan sutradara, juga, terdapat perbedaan antara membaca naskah drama dan mementaskan naskah drama.

b. Pemilihan Pimpinan Produksi, Aktor/Pemain, Naskah, Sutradara dan Tim Artistik

Pimpinan Produksi, Aktor/Pemain, Naskah, Sutradara dan Tim Artistik merupakan inti dari proses produksi pementasan teater, di tangan mereka Naskah Drama di ramu dan dipertunjukkan hasilnya di mata penonton dan harus siap mendapatkan pujian atau kritikan pedas sekalipun. Dalam pementasan drama struktur paling atas adalan pimpinan produksi, dan menaungi bagian yang non artistik. Sedang sutradara yang menangani yang berkaitan dengan artistik.

Keduanya dipilih melalui kesepakatan dalam forum yang sudah disipkan oleh pengurus Teater Sua Fakultas Dakwah dan

[62] Wawancara dengan Ma;fufah Hastin pada 4 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi. Seperti proses pemilihan sutradara yang akhirnya terpilih Uswatun Hasanah dengan naskah Lena Tak Pulang dalam Acara Pentas Perdana Angkatan 2015

> *"Soale pas iku gak enek seng gelem terus aku ditunjuk dadi sutradara, trus akhire aku golek naskah seng gampang gae arek nyar, soale mereka kan perdana pentase, yo pesane ono tapi konsepane seng sederhana, trus aku golek refrensi naskah, takok wong wong, mari ngunu naskah ne wes sepakat karo pim pro, tak bagikan nag angkatan rong ewu limo las, ben diwoco, soale mari ngunu pemilihan aktor e kan lewat casting, sopo seng pas yo iku kepilih, masio engkok burine yo sutradara nepakke karakter sak sembarange"*[63]
>
> ("Soalnya ketika itu tidak ada yang mau, terus aku ditunjuk jadi sutradara. Terus akhirnya aku cari naskah yang gampang untuk anak-anak baru, soalnya mereka pentas perdana, ya pesannya ada tapi konsepnya yang sederhana, terus aku cari refrensi kepada orang-orang. Setelah itu naskah sudah sepakat dengan pim pro (Pimpinan Produksi), dibagikan ke angkatan 2015, supaya dibaca, soalnya setelah itupemilihan aktornya melalui *casting*, siapa yang pas ya itu terpilih, meskipun nanti akhirnya sutradara membenarkan karakter dan lain-lain")

Dari pemaparan diatas, bisa dijabarkan bahwa, pemilihan sutradara melalui penawaran setelah itu ditunjuk setelah tidak ada yang mengajukan diri. Dan mencari naskah yang tepat untuk calon aktor (apabila aktor sudah direncanakan) pada hal ini adalah anggota aktif angkatan 2015. Uswatun Hasanah pertama kali menjadi sutradara dalam pementasan tersebut. Begitu pula, naskah, yang sutradara sendiri yang memilihnya, bukan dari pimpinan produksi. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, naskah harusnya

[63] Wawancara dengan Uswatun Hasanah pada 4 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih oleh bersama atau pimpinan produksi, karena pimpinan produksi yang mememgang kendali proses produksi dalam pementasan teater.

Setelah ditanyakan kepada pimpinan produksi Azizah yang berasal dari satu angkatan dengan uswatun hasanah, yaitu angkatan 2014. Dengan santai Azizah menjawab seperti yang telah terjadi.

> "Iya, Mas. Soalnya kan ketika itu kita sama-sama baru, angkatan kita tidak pernah dipasrahi menjadi sutradara, dulu pernah rahma, tapi kan menyutradarai kita sendiri, ketika pentas perdana angkatanku, angkatan 2014. Lha ini kita ada di posisi produksi, aku pimpro, terus hastin biasa jadi aktor, nyunyus (panggilan uswatun hasanah) pernah buat naskah, ya sudah, nyunyus saja. Dari pada kita sama-sama dari awal, ya masak rahma lagi, kan yang lain nggak ada yang belajar menjadi sutradara, aku aja ini jadi pimpro ya masih awal, teater sua kan teater kampus ya untuk pembelajaran nggak harus sama dengan apa yang ada di teori, selagi itu teratasi mengapa tidak "[64]

Dapat dilihat bahwa keadaan di Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah anggota yang tidak fokus pada teater, maka yang terbentuk pada proses produksi ini, terbentuk sesuai budaya atau kebiasaan yang ada, dan beradaptasi dengan keadaan, contohnya yang terjadi pada pemilihan sutradara yang akhirnya Uswatun Hasanah terpilih menjadi sutradara. Namun apa yang terjadi tidak menyurutkan sutradara dalam berproses. Dan kaidah kaidah sutradara tetap di jalankan, mulai dari latihan, memahami naskah.

[64] Wawancara dengan Azizah pada 3 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Ya, tetep, Mas, tugasku yo dadi sutradara, yo menjalankan tugasku sebagai sutradara. Ngelatih aktor, moco naskah, ngonsep, karo latihan bareng"*[65]
>
> ("Ya, tetep, Mas, Tugasku jadi sutradara, ya menjalankan tugasku sebagai sutradara. Melatih aktor, baca naskah, mengkonsep, dan latihan bersama.")

Meskipun melalui pemilihan seperti yang telah disebutkan, tugas sutradara tetap, tidak ditanggung oleh orang lain dengan alasan apapun, karena dalam proses produksi membutuhkan banyak elemen untuk menjdikan pementasan drama yang dinginkan. Sutradara baik awam atau mahir tetap berproses sebagai sutradara, namun perjalan prosesnya yang berbeda. Seperti yang dialami oleh uswatun hasanah ini, proses latihan dan diskusi bersama beberapa elemen mengalami kendala, yaitu pada latihan, menyampaikan konsep dan menyatukan buah pikir menjadi Artistik. Tanggung jawab sutradara sudah menimpa uswatun hasanah sejak dia ditunjuk, maka dengan sigap, untuk mencari naskah, setelah disepakati, sutradara yang mencari naskah, mengingat beberapa yang mengisi struktur dalam produksi adalah anggota yang baru berada pada posisi itu. Pijakan awal ini merupakan pijakan sebagai melihat proses kedepannya. Mulai dari, baca naskah, mengkonsep sampai penyatuan persepsi antar anggota, baik yang ada di non-artistik ataupun yang diartistik.

Adapun memilih aktor atau pemain, semua nara sumber menjawab melalui *casting*

Berikut jawaban dari Uswatun Hasanah,

[65] Wawancara dengan Uswatun Hasanah pada 4 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Lek aku kan soalnya naskah e gawe angkatan 2015, yo arek 2015 seng tak casting, seng lione lek pentas perdana kan pasti ngisi nag crew atau nag produksi, yo awal e aku tetep memperikrakan siapa seng mengisi peran, tapi kan butuh casting gae meyakinkan aku, pantes ta gak aku milih arek iku, juga kan melihat keseriusan arek e dalam menjadi aktor engkok, yo aku gak pengen salah pilih terus pas belakang hari bermasalah inilah itulah kan repot nag aku. Tapi yo aku ro titik akeh arek 2015 karakter e koyok piye, ya minimal iku modal gae casting"*[66]
>
> ("Kalau aku soalnya naskahnya untuk angkatan 2015, ya, anak (anggota) 2015 yang saya *casting*angkatan 2015 yang lainnya kalau pentas perdana kan mengisi di *crew* atau produksi, ya awalnya aku tetap memperkirakan siapa yang mengisi peran, tapi kan aku buth *casting* gae meyakinkan aku, pantas atau tidak memilih anak tersebut, juga melihat keseriusan anaknya dalam menjadi aktor nanti, ya aku tidak ingin salah pilih terus dibelakang hari bermasalah itulah inilah kan repat ke aku, tapi ya aku atu sedikit anggota 2015 karakternya seperti apa, ya minimal itu menjadi modal untuk *casting*")

Berikut, Paparan dari Sutradara Nurul Huda yang menyutradarai naskah drama "KENANG" dengan pemain 4 Orang.

> "... Setelah itu, *casting* untuk aktor, untuk memilih aktor ini harus sesuai dengan karaternya tokoh yang ada di naskah, kalau tidak sesuai ya tidak apa-apa cuman butuh waktu yang lebih lama lagi untuk menyatukan aktor dengan naskah peran tersebut, dan juga sisi negatifnya kalau tidak sesuai dengan aktor, untuk kualitas aktingnya, pasti kelihatan, sedikit banyak antara yang dibuat-buat dan yang tidak, untuk terjun dalam sebuah karakter memang butuh waktu yang lama, kalau sama karakternya dengan si tokoh kan enak jadi langsung, cepat menyatu."[67]

Juga jawaban singkat sebagai penguat dari Rahma, yang memilih angkatannya sendiri utnuk pentas perdana angkatannya sendiri, 2014.

---

[66] Wawancara dengan Uswatun Hasanah pada 4 Januari 2016
[67] Wawancara dengan Nurul Huda pada 9 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Melakukan *casting* itu pasti, tapi kan dalam proses produksi angkatangku, aku memilih temanku sendiri jadi agak mudah tidak terlalu repot, soalnya sudah akrab, Cuma butuh penyesuaian saja, meskipun pada akhirnya aku jadi aktor juga setelah perombakan dipertengahan jalan, duka suka bersama angkatan"[68]

c. Adaptasi dan Latihan

Setelah struktur terbentuk maka semua harus beradaptasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi. Mulai dari naskah, artistik, aktor, *crew* jadwal latihan, tempat latihan dan komunikasi yang mulai berubah. Awalnya sebagai teman, maka ketika proses produksi menjadi berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Hastin ketika dia terpilih menjadi aktor "Teka-Teki" sebagai nenek. Maka dia harus beradaptasi dengan Naskah, Sutradara, dan properti, lawan main. Caranya adalah dengan menyatukan diri, sering mengobrol dengan sutradara dan lawan main/ aktor lain. Dengan melalui proses menghafalkan naskah, proses interaksi dengan lawan jenis, proses latihan dan mental dan yang lainnya. Membaca naskahnya serta sering bertanya kepada sutradara apa yang dinginkan oleh sutradara, dan mencari refrensi, memahami kata-kata dan mencoba interaksi dengan panggung dan penonton, memahami makna dan mencoba sebagai pencerita. Seperti yang dipaparka olehnya.

> "Banyak yang harus diadaptasikan, diantaranya, sutradara, lawan main dan propert. Tapi itu tetap dalam proses, nah proses itu ya aku juga tanya-tanya ke sutradaraku, pada waktu itu pas teka-teki kan sutradaranya Rahma, ya jadi enak aku ngobrol dengan rahma, apalagi naskahnya yang ditulis oelh temenku sendiri juga, jadi efek

[68] Wawancara dengan Rahma pada 7 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> positifnya dari proses yang naskah teka-teki itu, kita senagkatan. Jadi nggak sungkan. Kalau dinaskah kan karakternya berbeda, yaku juga beradaptasi dengan lawan main. Bersama sutradara kita latihan pada waktu itu latihannya seminggu dua kali, lupa hari apa aja, jadwalnya tertulis tapi sudah hilang mungkin. Disamping itu kan konsepannya jelas sudah tersampaikan sebelum latihan, jadi proses latihan aku ya mengahafalkan naskah, pas ketika latihan. Kita pegang naskahnya, mengafalkan, memamhami kata-kata tanya sutradara kalau tidak paham. Berdiskusi dengan sutradara, dan latihan yang keras, baik fisik maupun mental."[69]

Dari jawaban diatas, peneliti mencoba mencari jawaban lain untuk proses adaptasi aktor, Linda Ayu misalnya, yang berperan dalam salah satu tokoh Naskah yang di Sutradarai Uswatun Hasanah, naskah Drama Lena Tak Pulang. Yang mana berporses dengan lawan main merupakan tugas yang individu bukan secara kelompok seperti naskah drama. Berdiskusi dengan sutradara adalah proses dimana memahami peran yang akan dibawakan di panggung. Seorang aktor harus latian dengan keras dalam berbagai hal demi mendapatkan peran yang maksimal

> "Pentas Drama, Pentas yang pertama kali bagiku, dan aku terpilih menjadi Aktor sebagai Lena, mungkin karena aku paling kecil ya, terus Lena kan anak sekolahan gitu, jadi ya, aku yang dipilih. Banyak sekali yang harus aku lakukan, mulai dari memahami naskahnya kayak apa, ketika naskah dibagikan ke anak-anak aku membaca itu, kayak biasa aja gitu. Tapi setelah berulang-ulang membaca ternyata asyik juga, dan mulai itu aku ingin menjadi aktor di pementsan Lena Tak Pulang, setelah terpilih, aku mencoba menyesuaikan diri, sutradara, latihan malam-malam dan sebagainya."

[69] Wawancara dengan Ma'fufah Hastin pada 4 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Linda Ayu adalah Angkatan 2015 yang menjalani pentas perdana, dari sana Linda sebagai orang baru, pasti berbeda dengan Hastin ketika setelah pernah menjadi aktor sebelumnya. Ketika peneliti bertanya perbedaannya, ketika proses produksi Pentas Perdana dengan Naskah Drama "Teka-teki" dan Proses Produksi UKMFEST dengan Naskah Drama "Kenang" maka jawabannya sangat berbeda, jawaban yang pertama seperti yang dijelaskan oleh Linda dan yang kedua, dengan penjelasan yang cukup singkat. Dan peneliti mencari informasi kepada pemain lainnya.

> "Prosesnya pokoknya berbeda, kalau yang naskah kenang itu, beratnya hanya penataan karakter, naskahnya cukup gampang untuk dipahami, tapi penataan karakternya itu, yang bikin gregetan, sampai aku mau pingsan dan itu pengalaman yang tidak mungkin saya lupakan, proses menjadi aktor itu bikin nagih"[70]

Aktor dan Sutrdara beradaptasi dengan elemen yang sama, namun aktor dalam proses memasukkan perannya, maka dibutuhkan latihan, di Teater Sua, latihan-latihan yang berbasis untuk pementasan drama sudah di bekali di Latihan Alam, Latihan Alam atau biasa disebut Latam adalah dimana proses paling awal dari anggota, bisa disebut anggota aktif apabila sudah mengikuti latihan alam dan pembaiatan. Dalam latam tersebut ada beberapa materi dasar. Diantaranya; Olah Vokal, Meditasi Konsetrasi, Olah Tubuh, Olah Nafas, Observasi, *Blocking*, Penyutradaraan, Olah Rasa.

[70] Wawancara dengan Ma'fufah Hastin pada 6 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Proses Produksi Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi, hampir sama alur latihannya, yaitu mulai dari, Pemanasan, Olah, Blocking dan Alur, Adaptasi Set-Properti, Gladi Kotor, Gladi Bersih sampai pada pementasan.

Peneliti mendapat menemui informan yang menjawab secara jelas, panjang dan lebar tentang proses ini, yaitu Jamaluddin, angkatan 2015, seorang aktor dalam Naskah Lena Tak Pulang yang Berperan sebagai bapak.

> "Tak ceritakan alurnya latihan ya mas, jadi pertama kita latihan semua datang, semua tanpa terkecuali, ikut pemanasan, meskipun *crew* ikut pemanasan, lha ini masih awal masih seru-serunya proses produksi, setelah itu, setelah pemansan semua kembali ke kelompok masing masing, yang aktor bersama aktor dan sutradara, dan *Stage Manager* berkumpul dengan *crew*, kita sama-sama berdiskusi, tapi yang aktor mau mulai latihan, olah, biasanya, kita mulai dari olah tubuh dulu, olah tubuh ini yang paling repot dalam adegan, makanya tubuhnya diolah, dicari karakter gestur tubuhnya seperti apa, tentunya kita sudah mempunyai modal observasi, tubuh kita seperti apa, misalkan kayak bapak lena yang aku perankan itu, kan aku gak bisa tegak, jadi aku ketika latihan latihan tegak, dan pelemasan tubuh, bagaimana terlihat wibawa sebagai bapak yang kedatangan tamu, tapi anaknya belum pulang, ini kan jauh dari peran sehari-hari jadi harus di latih, setelah itu, kita olah vokal dan nafas, menjadi satu karena satu kesatuan, dalam olah vokal ini sutradara mengarahkan karakter vokalnya, suaranya, tinggi rendahnya, intonasinya seperti apa, contohnya lagi kayak aku, jadi suaraku agak di basskan sedikit terus dipertegas, yang repot itu bagaimana berdialog tapi tidak seperti membaca dialog, tergantung prosesnya sih, semakin sering dicoba semakin bisa mencari yang pas."
>
> "Sutradara menjadi pengarah, biasanya kita itu setelah olah, sekaligus sedikit-sedikit adaptasi ke blocking, artinya mencoba masuk dalam panggung meskipun belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hafal, biar kita terbiasa dengan panggung dan lawan main, setelah olah nafas dan vokal, kita latihan terus sampai maksimal, setelah itu olah rasa, kita memadukan kebiasaan kita, biasanya kita belajar blocking secara cepat, dan dialog dengan jarak paling dekat dan jauh."
>
> "Setelah itu, harusnya aktor aktor sudah pada hafal naskah dramanya, jadi kita cuma menyempurnakan saja, dan sering-sering berlatih mencoba dan mencoba blocking yang paling pas, dan beradaptasi dengan properti. Dan formula formula yang diberikan dari tim artistik, mulai mencoba busana, sampai galdi kotar, bersih dan pementasan, itu dari sisi aktor."[71]

Penjelasan di atas, merupakan alur proses latihan aktor dalam pementasan drama. Dimana seorang aktor harus menjadi bukan dirinya, tetapi menjadi orang lain maksudnya adalah peran lain dari dunia nyata menuju dunia peran, dengan kepentingan yang dibawa kedalam panggung adalah sampainya pesan kepada penonton.

Ada istilah baru yang disebutkan oleh informan, ialah *stage manager*. *Stage manager* bisa disebuat pimpinan dari tim artistik. Dimana konsep besar dari sutradara disampaikan kepada tim artistik dan *stage manager*, setelah itu komunikasi sutradara kepada *stage manager* bila ada keperluan yang berhubungan dengan tim artistik.

Setelah mendapatkan istilah baru, peneliti diberi arahan untuk wawancara tentang *stage manager* kepada Zainuddin Al-Gufron. Berikut penjelesan *Stage Manager* di Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Zainuddin Al-Gufron adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, yang ikut di Teater Sua Fakultas

[71] Wawancara dengan Jamaluddin pada 8 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwan dan Komunikasi. Zainuddin sering menjadi *Stage Manager* dan Tim Artistik bagian panggung, sesekali ada di musik. Meskipun sudah tidak menjadi mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya, Zainuddin Al-Gufron tetap berproses di Teater Sua Surabaya.

> "Stage manager itu ya, pimpinannya tim artistik. Kita berdiskusi tentang pelengkap dari pementasan, tapi menarik atau tidak dilihat selain dari naskah dan alur atau garapan dari sutrdara, estetika ada ditangan tim artistik, bagaimana kita menerjemahkan kemauan naskah dalam hal artistik dan bagaimana kemauan sutradara, tapi terkadang, sutradara Cuma konsepan secara global, yang mengusulkan set-propertinya ya stage manager nanti yang digarap bersama tim artistik lainnya."[72]

Penjelasan diatas di dukung oleh pemaparan yang biasa berada di Tim Artistik yaitu Ipul, anggota aktif angkatan 2014 ini sudah terbiasa ada pada tim artistik, meskipun dia pernah menjadi aktor dan sutradara, tapi instingnya lebih kepada teknis dan tafsiran pada estetika. Menurutnya, Artistik itu mempunya tantangan yang berbeda dari pada yang lain, apalagi Artistik itu selalu mempunayi inovasi dan ide untuk menampilkan di panggung, bergelut dengan alat dan bahan juga konsepan yang minim dana. Juga Ipul bisa membantu di *crew* musik karena *skill* yang dia miliki juga di musik, jadi Ipul layak berada di Tim Artistik, ini sangat penting diakrenakan Tim Artistik butuh orang yang handal dalam merapu estetika.

> "Stage Manager itu memiliki konsepan yang kasar dari sutradara, bisa saja sih sutradara minta yang lebih detail tapi diteater sua jarang untuk begitu, nah aku lebih sering menggarap Set Properti, bagaimana properti terlihat bagus bila dipanggung, misal dalam naskah itu butuh

[72] Wawancara dengan Zainuddin Al-Gufron pada 8 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Rumah, ya masa aku buatkan rumah yang seperti biasanya kan nggak mungkin, jadi bisa diakal dengan cara apa, itu kerja tim artistik dan stage manager. Juga kita mengkolaborasikan semuanya, mulai dari bentuk warna, baik warna busana maupun warna set properti. Ya gitulah kerja kami. Aku lebih sreg disana soalnya enak, apalagi aku bisa bantu-bantu musik nantinya. Menggarap artistik itu lebih pas di aku dari pada aku jadi aktor atau sutradara, sering bingung. Ya mendingan di artistik."[73]

Ipul lebih mendeskripsikan kerja Stage Manager dan Tim Artistik untuk sebuah pementasan.

Peneliti juga menghimpun data dari *crew* yang terlibat, semuanya menjawab bahwa pemilihan *crew* melalui penunjukan. Semua informan menjawab bahwa tugasnya adalah melaksanakan apa yang diperintahkan oleh *stage manager*. Dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya, seperti mencari busana, karena di Teater Sua tidak mempunyai busana untuk setiap pementasannya. *Crew* busana dan make up lebih memilih mencari kepada sesama anggota busana yang sesuai dan yang diinginkan oleh sutradara dan *stage manager*. Begitu pula yang lainnya, seperti tata cahaya dan musik.

d. Pementasan

Langkah selanjutnya ialah pementasan, peneliti merangkup langkah yang di lakukan oleh Teater Sua dalam melakukan melaksanakan pementasan, setelah aktor mendalami peran, tim artistik sudah nelaksanakan kewajibannya selama latihan. Pementasan adalah hal yang paling menentukan dalam proses

[73] Wawancara dengan Ipul pada 9 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi, karena perjuangan selama latihan akan dipertaruhkan di gedung pertunjukan dengan durasi berbeda. Latihan dengan jangka waktu yang panjang sedang pertunjukan, waktu yang sesuai denga naskah, tanpa ada pengulangan atau yang lainnya.

Beberapa yang harus dilakukan ketika pementasan:

1. Berpedoman konsep yang sudah disiapkan.

   Dalam pementasan, konsep yang sudah disusun tidak boleh dilanggar, karena apabila ketika pementasan dilanggar, semuanya akan berubah, dan pesan belum tentu sampai pada penonton.

> "Kalau sudah pementasan harus sesuai dengan apa yang telah dikonsep, kecuali aktor, nantinya apabila pementasan dimulai dan pertengahan jalan ada kekeliruan maka aktor tersebut *improve* dan lawan main harus peka terhdap itu, agar pementasan berjalan dengan lancar."[74]

2. Melakukan koordinasi satu sama lain.

> "Koordinasi itu disetiap acara apa saja sangat penting. Meskipun ketika latihan komunikasi sangat bagus, pada saat pementasan tetap saja harus dijaga dikarenaka banyaknya elemen yang terlibat dalam pementasan, mulai dari produksi, yang terdiri dari bagian depan gedung ada penjaga tiket kalau ada tiketnya, terus terima tamu, maksudnya yang siap sedia kalau ada penonton yang menanyakan sesuatu, setelah itu, ada pembawa acara, dibelakang panggung ada Tim Artistik dan Sutradara menjaga suasana aktor. Apabila komunikasi sebelum pementasan lancar, setelah itu komunikasi ketika pementasan di mulai. Seperti kapan cahaya lampu di hidupkan, sebelah mana dan yang mana, setelah itu bagian musik yang tetep fokus mengiringi

[74] Wawancara dengan Azizah pada 3 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pementasan, begitu juga tim artistik yang tetap menjaga properti, apabila ada perubahan setting latar. Sampai pementasan selesai"[75]

Komunikasi tercipta tidak hanya ketika proses saja namun keseharian, juga dalam proses latihan sangat menentukan pementasan, apabila komunikasinya baik dan lancar ketika latihan maka dalam menuju pementasan, apabila masih terbangun komunikasi yang baik pementasan akan berjalan dengan baik, tentunya sesuai dengan yang direncanakan sejak proses latihan/produksi. Koordinasi setiap elem seperti *crew* membutuhkan fokus yang tinggi, hal ini berkaitan dengan ketepatan *timing*, apabila tidak sesuai maka beberapa elemen harus menyesuaikan agar tetap selaras.

3. Memastikan perlengkapan dan peralatan dengan baik.

> "Sangat banyak perlengkapan yang harus di bawa, mulai dari kain hitam, lampu dan holdernya, seling, kawat, pekakas, properti kebutuhan pementasan, dimmer dan lain sebagainaya, biasanya yang sering bermasalah itu yang dimmer, pengontrol cahaya, soalnya dia berhubungan dengan listrik. Dan perlengkapan di Teater Sua sudah disiapkan seminggu sebelum pementasan"[76]

Perlengkapan dan peralatan sangat banyak yang harus ada, karena pementasan drama membutuhkan panggung pementasan sesuai dengan yang diharapkan. Perlengkapan dan peralatan harus

[75] Wawancara dengan Azizah pada 3 Januari 2017
[76] Wawancara dengan Azizah pada 3 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan baik agar tidak mengganggu kepada berjalannya pementasan drama.

4. Mengecek ulang kondisi gedung dan mobilisasi penonton.

> "Tugas pimpro sebenarnya, atau *stage manager* untuk mengecek kesiapan dari unsur pementasan, penontonnya bagaimana, keadaan dibelakang panggung bagaimana, apabila sudah siap semua, pementasan siap dimulai. Kenapa penonton, karena penonton adalah target kita, kalau penontonnya masih sedikit ya jangan dimulai dulu, meskipun di poster kita sudah memberi tahu pementasan akan dimulai pada jam sekian. Namun Teater Sua selama pementasan tidak jarang di luar jam pementasan yang telah disepakati, ya paling mundur setengah jam. Itupun dikarenakan proses *loading* pembawa acara dan hiburan sebelum pementasan."[77]

Seperti halnya gladi kotor, mengecek kembali kesiapan kondisi dan pentoton merupakan tahap akhir sebelum pementasan dimulai, mengecek ulang dalam rangka memastikan segala sesuatunya.

e. Proses Produksi dan Kehidupan Sehari-hari

Pementasan drama tidak jauh dari sebuah transformasi dari kehidupan, naskah-naska drama, pasti tidak jauh dari fenomena kehidupan kita, begitupula sebuah proses Produksi Pementasa Drama, setelah proses tersebut tentunya timbal balik kepada subjek yang berproses. Peneliti mencoba mencari data kepada informan yang posisinya sangat dekat dengan naskah, yaitu sutradara dan aktor.

[77] Wawancara dengan Azizah pada 3 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya banyak belajar menjadi seorang pemimpin dan pembimbing, banyak pengalaman dan pelajaran dari pementasan tersebut. Mungkin ketika dulu kita kurang akrab dengan orang lain sebelum proses itu ada dan ketika setelah proses kita lebih akrab dan mengenal orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut. Ada beberapa penrgalaman yang saya belum pernah rasakan atau lakukan maka akan sedikit tergambarkan melalui pementasan tersebut sehingga saya tahu apa yg mungkin bisa saya lakukan dan hindari ketika saya mengalami keadaan tetsebut. Saya semakin ingin berproses dan bukan hanya menjadi sutradara untuk merasakan apa yg sudah orang lain rasakan."[78]

Sebagai sutradara Rahma dapat mengambil pengalaman yang telah dilakukan olehnya yaitu keakraban, serta dia juga dapat mengambil pengalaman dari naskah yang akan dipentaskan, jadi sebagai sutradara informan juga mendapatkan nilai-nilai yang ada pada pementasan yang akan dipentaskan, sehingga membuat informan semakin ingin berproses kembali.

Sedangkan uswatun hasanah, memilah dua hal yang diterima dari proses Produksi pementasan teater, sebagai sutradara. Berikut jawabannya

> "Mungkin ada penegasan dalam karakter pengucapan atau dari adegannya. biasanya tergantung naskah juga ada yang sudah dijelaskan gamblang ada yang tidak. Atau dari gestur tubuhnya diperkuat jika itu naskah non realis. sedikit tahu mengenai keaktoran. Artistik tata panggung terlebih tentang keaktoran. Yang paling utama tau karakter sang aktor . kalau di sehari-hari Latihan jadi sosok yang berani mengatur orang lain. mau menerima pendapat orang lain. Berani bertanya.

[78] Wawancara dengan Rahma pada 7 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sedikit banyak taulah mengenai bagaimana harus sabar menghadapi karakter seorang yang berbeda".[79]

Informan menjelaskan bahwa sebuah proses akan melahirkan ketegasan, baik dalam pementasan itu sendiri, maupun kehidupan sehari-hari. Setiap adegan yang harus ada penegasan, lebih utama pada karakter sang aktor. Dalam kehidupan sehari-hari diluar proses produksi pementasan teater terdapat penegasan sikap, bersabar, menerima pendapat orang lain, tentunya hal itu didapatkan pada proses dalam menyikapi sang aktor yang ia latih.

Dari sisi aktor, peneliti mewawancarai Hastin, karena hastin lebih banyak bergelut menjadi aktor. Mulai dari Naskah Teka-teki, Kenang, Aku Harus Bagaimana atau Kau harus bagai mana di gubah dari puisi Gus Mus.

> "Pengalaman yang luar biasa, kadang ingin menjadi aktor lagi, selain itu dapat mengatur artikulasi dengan baik, bisa konsentrasi, gampang bersosialisasi, dan mental tertata." [80]

Pengalaman yang di peroleh informan ialah bagaimana cara bergaul yang sudah mulai berubah, dan dalam diri sendiri mendapatkan suatu perubahan dalam hal konsentrasi, itu berarti intensitas latihan mempengaruhi kesehariannya. Menurut informan lain yang tidak mau disebutkan namanya, Hastin pernah menangis dan pingsan ketika latihan Proses Produksi naskah Kenang, dikarenakan beban yang ditanggungnya, karakter yang tak kunjung menyatu dengan dirinya.

[79] Wawancara dengan Uswatun Hasanah 4 Januari 2017
[80] Wawancara dengan Hastin pada 4 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pementasan Drama dan Penonton

Penonton termasuk salah satu unsur dalam pementsan drma, antara pesan dan penonton sangat erat kaitannya, pasalnya penonton adalah target untuk pesan yang disampaikan, maka, dari itu, peneliti mencoba untuk mencari tahu, respon dari penonton terhadap pementasan drama oleh Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

> "Ya pesannya sampai sih ke penonton soalnya pementasannya itu pementasan yang eneak dipahami tidak repot, yang dapat saya ambil pelajaran dari pementasan tersebut adalah, kalau mitos ya tetep mitos, kalau dipecaya bisa jadi aku terjadi, maka kalau mitos itu tidak ingin tertimpa dirinya ya jangan percaya mitos."[81]

M. Aminuddin adalah mahasiswa yang telibat sebagai penonton dalam pementasan Teka-teki, yang dipentaskan di Auditorium. Sebagai penonton M.Aminuddin juga mempunyai hak untuk menilai atau berpendapat tentang pementasannya, setiap kepala penonton bisa jadi berbeda. Pemaparan diatas apa yang telah didapatkan oleh M. Aminuddin.

Teater Sua Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya lebih sering mementaskan pementasan yang mudah dipahami alurnya. Maka dari itu penonton tidak susah untuk menangkap pesannya, dan penonton bebeas menafsirkan seperti apa atas pementasan yang telah di suguhkan.

[81] Wawancara dengan M. Aminuddin pada 9 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konstruksi Pementasan Drama

Teori konstruksi sosial merupakan pintu masuk pemikiran Berger. teori ini menegaskan kembali Persoalan esensial dalam sosiologi pengetahuan cabang sosiologi yang dianggap mereka telah kehilangan arah.[82]

Konstruksi teoritis Berger, sebagai sebuah proses sosiologi, realitas mengalami proses dealektika melalui tiga tahap yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.

Eksternalisasi menghasilkan suatu dunia yang obyektif. Pada konteks pementasan Drama, Ekternalisai adalah Naskah yang telah disepakati. Ia diinternalisasi kembali menjadi kebenaran yang berlaku obyektif selama berlangsungnya sosialisasi. Sosialisasi disini adalah sebuah proses dimana semua elemen bekerja sesuai dengan tugasnya.

Internalisasi, adalah penyerapan kedalam kesadaran dunia yang terobyektivasi sedemikian rupa sehingga struktur dunia ini menentukan struktur subyektif kesadaran itu sendiri. proses internalisasi melai *reading*, diskusi, dan proses latihan lainnya, yang mana aktor menjadikan suatu dunia objektif dalam struktur subjektif. Yaitu aktor berfungsi sebagai pelaku formatif bagi kesadaran individu. Naskah yang telah dipahami oleh aktor menjadi subjekti yang nantinya menjadi kesadaran bersama dengan memahami bahwa unsur-unsur itu sebagai realitas eksternal

[82] Geger Riyanto. Peter L Berger Perspektif Meteteori Pemikiran. (Jakarta: LP3S) Hal 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obyektivasi, Kemampuan ekspresi diri manusia mampu mengadakan obyektivasi, baik bagi prodesur-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur unsur dari dunia bersama.[83] Proses selanjutnya ialah obyektivasi, ketika naskah dan hal lainnya sudah berada dalam diri aktor, dan aktor siap untuk mementaskan, maka aktor mementaskan naskah tersebut, dalam teori konstruksi sosial, yaitu tahap obyektivasi.

Berger juga menyebutkan ada tiga proses konstruksi sosial yang menghasilkan realitas dan pengtahuan. Tiga proses ini adalah Institusionalisasi, Legitimasi dan Sosialisasi. dalam proses institusionalisasi terjadi pembentukan pola aturan atau peran di antara sekelompok orang, pembentukan pola ini terjadi apabila tindakan sekelompok individu tersebut dirasa berhasil dan relevan untuk memenuhi kebutuhan kolektif nya pada situasi tertentu beberapa aktor yang terpilih mendapat tugas dan peran masing-masing, pemeran utama, pemeran antagonis, protagonis dan lainnya, yang menyebabkan aktor yang terpilih melakukan observasi dan laitihan, dalam proses produksi tersebut, menghasilkan pementasan yang sesuai dengan keinginan, maka terbentuklah proses produksi yang seperti itu. Dan dilegitimasi melalui aturan yang mengikat dan disampaikan pada proses selanjutnya. Hal itu apabila yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri, sedang bagi penonton melihat alur yang berjalan di dalam pementasan, artinya, penonton melihat tugas atau peran yang dilakukan oleh aktor, setelah itu, pesan-pesan yang tersampaikan disepakati oleh individu atau kelompok yang

[83] Peter L. Berger, Thomas Luckmaan. Tafsir Sosial atas kenyataan (Jakarta; LP3S) Hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadir menonton pementasan, dan penonton tersebut menjadikan institusionalisasi yang berhasil. Dan dilegitimasi dengan penjelasan yang telah dipentaskan.

Mengenai proses obyektivasi adanya tranformasi produk manusia ini kedalam suatu dunia tidak saja berasal dari manusia, tetap yang kemudian menghadapi manusia sebagai suatu faktisitas di luar dirinya.[84]

Setelah tindakan itu mengalami pengulangan yang konsisiten, kesadaran logis manusia akan merumuskan bahwa fakta tersebut terjadi karena ada kaidah yang mengaturnya. Inilah tahapan obyektivasi, dimana sebuah institusi menjadi realitas objektif setelah melalui proses ini.[85]

Obyektivasi terjadi melalui legitimasi. Sebuah tindakan setelah mengalami kekonsistenan, maka dilegitimasi dalam rangka menjadikan realitas objektif. Obyektivasi mempunyai beberapa tingkatan. Berikut hasil analisis peniliti ditnjau dari segi kelompok Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Legitimasi awal tentunya sudah lama terjadi dan sudah tertoeritis bahkan tradisi, pementasan drama, dan proses produksi sudah ada sejak lama.

Tingkat legitimasi yang kedua mengandung proposisi proposisi teoritis dalam suatu bentuk yang masih belum sempurna di sini bisa ditemukan berbagai skema penjelasan yang menyangkut perangkat perangkat makna objektif. Dalam pementasan Drama Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi, leitimasi

[84] Peter L. Berger. Langit Suci. Ibid. Hal 10-11
[85] Geger Riyanto, Peter L Berger Perspektif Meta Teori Pemikiran (Jakarta;LP3S, 2009) Hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kedua ini dimana pencarian formula suatu proses produksi, dengan melihat keadaan anggota, tempat dan skill, maka berbagai cara dapat dilakukan, dan banyak argumentasi sehingga realitas terjadi, seperti ditunjuknya uswatun hasanah ketika pemilihan sutradara.

Tingkat legitimasi ketiga mengandung teori-teori yang eksplisit den yang dengannya satu sektor kelembagaan di legitimasi berdasarkan suatu perangkat pengetahuan yang berbeda-beda legitimasi semacam ini memberikan kerangka referensi yang cukup komprehensif bagi masing-masing sektor perilaku. Proses Produksi dan pementasan Drama yang terjadi di Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi melegitimasi tingkat ini melalu pengalam yang ditransformasikan kepada generasi selanjutnya, melalui kajian, diskusi atau kegiatan formal. Karena di Teater Sua tidak ada pakem yang dianut, maksudnya ialah tidak ada aliran teater yang dianut oleh Teater Sua Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Tingkat legitimasi yang keempat ini adalah perangkat-perangkat tradisi teoritis yang mengintegrasikan sebagai bidang makna dan mencakup tatanan kelembagaan dalam suatu totalitas simbolis. Kesepakatan yang telah ditransformasikan sejak lama menjadi kebenaran yang objektif dan paling sesuai dengan keadaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id